

## ABSTRAK

**SUSILAWATI:** Persepsi Tentang Kebijakan Pembelajaran Empat Bahasa pada Anak SD Kelas I dan Realisasinya di SD Negeri Sunyaragi I Cirebon. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.**

Penelitian ini merupakan sebuah kajian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) persepsi pembuat kebijakan, guru, dan orang tua terhadap kebijakan pembelajaran empat bahasa dan (2) realisasi pembelajaran empat bahasa pada anak SD kelas I di SDN Sunyaragi I kota Cirebon.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian adalah pembuat kebijakan, guru, orang tua, dan anak. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk membatasi subjek menjadi pembuat kebijakan (Kasi. Kurikulum Dikdas dan Pengawas Sekolah TK/SD), tiga guru, lima orang tua, dan tujuh anak yang bersekolah di SDN Sunyaragi I. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Teknik triangulasi dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan reliabel melalui pengumpulan data ganda, sumber data ganda, dan *member-checking*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Sebagai kebijakan *top-down*, pembuat kebijakan, guru, dan orang tua memiliki persepsi masing-masing terhadap pembelajaran empat bahasa. Pembuat kebijakan melihat kebijakan ini hanya sebagai formalitas pelaksanaan aturan. Guru memandang pembelajaran ini penting agar anak bisa dan mengerti bentuk komunikasi paling sederhana dalam empat bahasa. Orang tua menganggap pembelajaran empat bahasa penting dan bagus agar anak bisa berkomunikasi dalam empat bahasa dan mengikuti pelajaran, terutama bahasa Inggris. Dukungan yang diberikan demi tercapainya tujuan belum maksimal. Dinas Pendidikan belum menyediakan buku paket. Sumber daya guru belum sesuai bidangnya. Peran serta orang tua terbatas. Perbedaan persepsi karena sosialisasi kebijakan tidak dilakukan. (2) Pembelajaran empat bahasa berorientasi pada wacana prestasi akademik yang melihat keberhasilan anak melalui hasil ujian. Bentuk kegiatan di kelas lebih banyak pada pengerjaan lembar kerja siswa dan bentuk evaluasi tidak mendukung anak untuk mengeksplorasi kemampuan bahasa lisannya. Anak kurang mendapatkan pemaparan bahasa Sunda, bahasa Cirebon, dan bahasa Inggris baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan bermainnya sehingga penguasaan bahasa anak terhadap bahasa tersebut sebatas hafalan kosakata saja.

**Kata Kunci:** *kebijakan, pembelajaran empat bahasa, wacana prestasi akademik.*

## ABSTRACT

**SUSILAWATI:** *Perception of Policy of Teaching and Learning Four Languages to First Grade Students of Elementary School and Its Realisation at State Elementary School Sunyaragi I, Cirebon.* **Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2013.**

This study is a descriptive study. It is aimed at describing (1) the perception of policy makers, teachers, and parents of the policy of teaching and learning four languages and (2) the realisation of policy of teaching and learning four languages to first grade students of State Elementary School Sunyaragi I, Cirebon.

This research is a qualitative research. The subjects were policy makers, teachers, parents, and students. The purposive sampling technique was applied to limit the subject of this research. The subjects were two policy makers (The head of elementary education curriculum Section and School Superintendent of Kindergarten/Elementary School), three teachers, five parents, and seven children studying at State Elementary School Sunyaragi I. The data were collected through in-depth interview, observation, and documentation. The data analysis was conducted following three steps, i.e. data reduction, data display, and conclusion drawing. To reach the trustworthiness of the data, the triangulation technique was applied through multiple data collection, multiple data sources, and member-checking.

The findings of the research are as follows. (1) As a top-down policy, policy makers, teachers, and parents have their own perceptions in viewing teaching and learning four languages. Policy makers view the policy as a consequence of implementing a rule. Teachers perceive this learning as potential to make children capable and understand the simplest utterances. Parents put more concern on English rather than three other languages so their children can practice the language and do exercises given by teachers. In fact, they do not give their best support yet to attain those purposes. Policy makers do not provide textbooks. Teachers lack good competence. Parents' involvement is limited. The discrepancy of perception is due to insufficient socialization. (2) The teaching and learning of four languages is oriented to academic achievement discourse which values children's success by test results. The activities in class are more on doing the worksheet than practicing and the evaluation does not measure children's speaking skill. Least exposures towards indigenous languages and English either at school or at their playing environment end up the learning to merely memorizing vocabularies.

**Keywords:** *policy, four languages teaching and learning, academic achievement discourse.*